



► **MASALAH LINGKUNGAN**

Daerah Diminta Antisipasi Sampah Wisata

JOGJA—Pemda DIY meminta kabupaten dan kota mengantisipasi sampah yang ditimbulkan dari kunjungan wisatawan menyusul program desentralisasi sampah yang dimulai sejak tahun ini. Selain itu, desentralisasi sampah perlu dilakukan karena kapasitas Zona Transisi II TPST Piyungan akan penuh pada April.

Sekda DIY Beny Suharsono mengakui selain sampah warga dan rumah tangga, sampah yang ditimbulkan dari aktivitas dan kunjungan wisatawan juga harus diantisipasi kabupaten dan kota di wilayahnya. Jika tidak kapasitas zona transisi II TPST Piyungan yang penuh pada April mendatang dimungkinkan bisa lebih cepat. "TPA Piyungan kan hitungan matematikanya kalau tidak dibatasi kan tidak lagi mampu menampung sampah, itu yang jelas," ujarnya, Senin (15/1).

Menurut Beny, sejak awal diskusi desentralisasi sampah yang melibatkan Kota Jogja, Sleman dan Bantul juga membicarakan antisipasi penuhnya kapasitas TPST Piyungan. "Apalagi DIY kan pusat pariwisata salah satunya adalah harus serius mengelola sampah yang tidak bisa diduga misal ada lonjakan wisatawan," ungkapnya.

Beny menyebut aktivitas wisatawan yang belanja banyak dan berkegiatan

di Jogja turut mempengaruhi banyaknya jumlah sampah yang diproduksi, apalagi ketika musim ramai wisatawan. "Mereka kan belanja, banyak hal yang dibawa pulang ke daerah asal tapi residunya kan ada di daerah Jogja terutama kota," katanya.

Itulah sebabnya, Pemda DIY mengatakan pembatasan kuota pembuangan sampah ke TPST Piyungan bagi masing-masing daerah harus konsisten dijalankan. "Ya kalau kami sepakat dengan kuota yang ditetapkan bersama maka insyallah sampai April lah, yang harus jadi perhatian ialah harus ada jalan keluar mulai dari Maret dan seterusnya," kata Beny.

Beberapa daerah, kata Beny sudah siap dengan pengolahan sampahnya masing-masing yang nantinya tentu cukup signifikan dalam menekan pembuangan sampah ke Piyungan. "April sudah nggak mungkin menampung lagi dengan batasan kuota apalagi tidak dibatasi. Makanya dengan pembatasan kuota ada alternatif bagi daerah untuk mengolah misal Sleman sudah mulai mengolah dan itu membantu sekali," jelasnya.

Adapun, Pemkot Jogja bersiap melakukan desentralisasi pengolahan sampah. Ini mengingat kuota sampah yang

dibuang ke TPST Piyungan kembali dikurangi. Selain itu, juga adanya wacana penutupan TPST Piyungan pada April 2024 mendatang. Berbagai upaya ditempuh untuk mewujudkan desentralisasi pengolahan sampah itu. Mulai dari tingkat hilir ataupun hulu.

Salah satu upaya dengan memanfaatkan lahan status pinjam pakai milik Pemprov DIY di TPST Piyungan. Kabid Pengelolaan Persampahan DLH Kota Jogja, Ahmad Haryoko, menuturkan izin penggunaan lahan itu telah dia terima dari Pemprov DIY. Nantinya, di lahan seluas 2.600 meter persegi itu akan digunakan sebagai lokasi proses pengolahan sampah. Tepatnya menggunakan dua modul pengolahan sampah. Hasilnya, berupa *Refuse Derived Fuel* atau RDF. "RDF ini pengganti bahan bakar batu bara untuk dipakai membuat semen."

Haryoko menuturkan masing-masing modul pengolahan sampah itu diharapkan mampu mengolah sebanyak 20 ton sampah dalam sehari. Atau total 40 ton sampah untuk dua modul. Jika nantinya memungkinkan untuk dibuat dua sif, diperkirakan 80 ton sampah dalam satu hari bisa diolah di sana.

(Yosef Leon/Alfi Annissa Karin)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005